

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus mengenai implementasi rendam kaki air hangat dengan garam Epsom terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi dengan diagnosis keperawatan Nyeri Akut, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengkajian

Hasil pengkajian pada Ny. K menunjukkan adanya keluhan sakit kepala berdenyut dengan skala nyeri 6 menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS), disertai peningkatan tekanan darah sebesar 168/116 mmHg. Pasien juga tampak meringis, memegang area kepala, memiliki riwayat hipertensi selama lima tahun, tidak rutin mengonsumsi obat antihipertensi, dan mengalami gangguan tidur akibat nyeri kepala.

2. Diagnosa

Berdasarkan data hasil pengkajian, diagnosis keperawatan yang ditegakkan adalah Nyeri Akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis yang ditandai dengan keluhan sakit kepala, skala nyeri 6, pasien tampak meringis, memegang area kepala, dan mengalami peningkatan tekanan darah. Diagnosis tersebut telah sesuai dengan kondisi pasien dan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI).

3. Intervensi

Intervensi keperawatan yang diberikan mengacu pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), yaitu Manajemen Nyeri, yang meliputi tindakan observasi, terapeutik, edukasi, dan kolaborasi. Tindakan terapeutik dilakukan melalui terapi rendam kaki menggunakan air hangat bersuhu 37–40°C yang dicampur 15 gram garam Epsom selama 15–20 menit, satu kali sehari selama empat hari berturut-turut.

4. Implementasi

Implementasi keperawatan dilaksanakan sesuai intervensi yang telah disusun selama empat hari berturut-turut. Selama pelaksanaan tindakan,

pasien kooperatif dan mengikuti seluruh prosedur terapi. Hasil implementasi menunjukkan adanya penurunan tekanan darah setelah terapi, yaitu hari pertama dari 158/104 mmHg menjadi 141/96 mmHg, hari kedua dari 146/99 mmHg menjadi 137/96 mmHg, hari ketiga dari 139/99 mmHg menjadi 130/98 mmHg, dan hari keempat dari 147/100 mmHg menjadi 137/101 mmHg. Selain itu, intensitas nyeri juga mengalami penurunan dari skala 6 menjadi 0 pada hari keempat.

5. Evaluasi

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa implementasi rendam kaki air hangat dengan garam Epsom memberikan perubahan positif terhadap kondisi pasien. Intensitas nyeri menurun hingga skala 0 pada akhir intervensi, sedangkan tekanan darah menunjukkan kecenderungan menurun meskipun belum mencapai nilai normal. Dengan demikian, tujuan asuhan keperawatan pada diagnosis Nyeri Akut teratasi, dan terapi rendam kaki air hangat dengan garam Epsom dapat digunakan sebagai terapi nonfarmakologis pendamping untuk membantu menurunkan tekanan darah dan meningkatkan kenyamanan pada pasien hipertensi.

Berdasarkan hasil studi kasus ini, implementasi rendam kaki air hangat dengan garam Epsom menunjukkan manfaat dalam membantu menurunkan tekanan darah dan mengurangi nyeri kepala pada pasien hipertensi. Namun, terapi ini tidak menggantikan terapi farmakologis, melainkan sebagai terapi nonfarmakologis pendamping yang perlu disertai kepatuhan terhadap pengobatan dan penerapan gaya hidup sehat.

B. Saran

1. Bagi Pasien dan Keluarga

Pasien dan keluarga diharapkan dapat memanfaatkan terapi rendam kaki air hangat dengan garam epsom sebagai salah satu upaya pendamping dalam mengontrol tekanan darah. Selain itu, pasien perlu tetap menjaga pola hidup sehat dan mengonsumsi makanan sesuai anjuran, mengurangi konsumsi garam berlebih, rutin beraktivitas fisik, mengonsumsi obat sesuai anjuran

tenaga kesehatan, serta melakukan pemeriksaan tekanan darah secara berkala agar kondisi kesehatan tetap terpantau.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah sumber informasi dan menjadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa maupun tenaga pendidik dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya terkait pemberian terapi komplementer pada pasien hipertensi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dengan periode intervensi yang lebih lama dan melibatkan lebih banyak responden sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai manfaat terapi rendam kaki air hangat dengan garam epsom pada pasien hipertensi. Selain itu, faktor-faktor yang dapat memengaruhi tekanan darah, seperti pola makan, aktivitas sehari-hari, dan kualitas istirahat, perlu diperhatikan agar hasil penelitian menjadi lebih optimal.